

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)

**M Alif Al Ghifari Pulungan¹, Inggrit Syahla Octalin²,
Ratih Kusumastuti³**

Program Studi S-1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Email: Alipulungan100@gmail.com¹,

inggritsyahlaoctalin6@gmail.com²,

ratihkusumastuti@unja.ac.id³

Abstract : *An analysis of a company's financial ratios can be used to evaluate its financial performance. The aim of this study is to determine the financial position and condition of the company, which can be beneficial for management and other interested parties such as owners, managers, investors, creditors, and the government. By examining profitability ratios, management can identify changes in the company's financial performance over multiple periods, allowing them to gauge whether the company's finances are improving or declining. This study employs a quantitative approach with a descriptive method. The data sources for this study were obtained indirectly from PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk's financial statements, which were stored and published for the 2020-2022 period on the IDX website and <https://www.telkom.co.id>, as well as other online resources related to the research. Based on the results of the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, and Profitability Ratio calculations, it can be concluded that PT. Telkom Indonesia Tbk's financial condition is quite favorable. The company has enough capacity to take action in guaranteeing and paying off its debts to creditors, and the results of this financial ratio analysis can also be used as a benchmark for investors who want to invest in PT. Telkom Indonesia Tbk, as the company's financial condition continues to remain strong.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio Analysis*

Abstrak: Analisis rasio keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui posisi serta kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak manajemen dan pihak lainnya yang berkepentingan. Dengan memeriksa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, manajemen dapat mengidentifikasi perubahan kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode, yang memungkinkan mereka mengukur apakah keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari PT. Laporan keuangan Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang disimpan dan dipublikasikan untuk periode 2020-2022 di situs web BEI dan <https://www.telkom.co.id>, serta sumber daya online lainnya yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio profitabilitas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas, dan Rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk Kondisi keuangannya cukup baik. Perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan tindakan penjaminan dan pelunasan utangnya kepada kreditor, dan hasil analisis

rasio keuangan ini juga dapat dijadikan tolok ukur bagi investor yang ingin berinvestasi di PT. Telkom Indonesia Tbk, karena kondisi keuangan perusahaan tetap kuat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan merujuk pada proses evaluasi dan analisis terhadap kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memahami sejauh mana entitas tersebut mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan analisis terhadap berbagai indikator keuangan, seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, aset, hutang, dan modal. Metrik-metrik ini memberikan gambaran tentang kesehatan finansial entitas dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau keberlanjutan keuangan.

Kinerja keuangan merujuk pada hasil dan prestasi finansial suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Ini mencakup evaluasi kinerja berdasarkan indikator keuangan yang relevan, seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya.

Kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan kesehatan finansial entitas, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Analisis kinerja keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi tren, kelemahan, dan peluang yang perlu ditindaklanjuti.

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau bisnis, untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasionalnya. Ini adalah ukuran penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu entitas dan mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metrik, seperti rasio laba bersih terhadap pendapatan, laba kotor terhadap pendapatan, atau laba operasional terhadap pendapatan. Metrik ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif entitas dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan yang dihasilkan.

PT. Telkom Indonesia Tbk, yang didirikan pada tahun 1965, adalah subjek penelitian kami. Ini adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini bekerja di sektor telekomunikasi dan menyediakan jaringan dan layanan. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah BUMN yang menawarkan jaringan telekomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia. Dengan kepemilikan sebesar 52,09 persen dari saham, pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham mayoritas. Publik memegang saham sisa sebesar 47,91 persen. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek New York (NYSE), saham Telkom disebut dengan kode "TLKM" dan "TLK". Dengan menerapkan strategi bisnis dan operasional yang berfokus pada pelanggan, TelkomGroup ingin menjadi perusahaan telekomunikasi digital. Dengan perubahan ini, organisasi akan menjadi lebih ringan dan gesit, yang memungkinkannya beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di sektor telekomunikasi. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, menghasilkan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian kami yang berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)” ini berupaya untuk mengetahui posisi keuangan serta kondisi keuangannya. Informasi ini akan berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor, dan pemerintah. Dengan memeriksa rasio profitabilitas, manajemen dapat melacak kinerja perusahaan selama beberapa periode, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi tren keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui pemeriksaan dan penilaian pada laporan keuangan. Status keuangan dan kinerja suatu perusahaan dimasa lalu dapat berfungsi sebagai landasan dalam memproyeksikan posisi serta kinerja keuangannya di masa depan. Informasi ini menjadi perhatian langsung para pemangku kepentingan, termasuk pembayaran dividen, gaji, sekuritas, fluktuasi harga, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002 : 4).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2012), tujuan dilakukannya analisis keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Memahami derajat likuiditas.* Likuiditas menunjukkan kapasitas kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang segera setelah dibayar.
2. *Memahami tingkat solvabilitas.* Solvabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya dalam pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi.
3. *Memahami tingkat profitabilitas.* Profitabilitas, juga dikenal sebagai rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu.
4. *Memahami tingkat stabilitas.* Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha jangka panjangnya..

Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Melakukan analisis keuangan untuk bisnis atau usaha memiliki beberapa keuntungan, seperti berikut:

1. Membantu Anda mengetahui seberapa jauh kemajuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu;
2. Memberikan dasar untuk perencanaan masa depan perusahaan.
3. Menilai fungsi setiap komponen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Membantu dalam pengambilan keputusan investasi untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan.
6. Memberikan panduan untuk pengambilan keputusan dan operasi di seluruh perusahaan dan di departemennya.

Laporan Keuangan

Catatan keuangan suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu didokumentasikan dalam laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kinerja bisnis. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting yang mencakup catatan keuangan perusahaan, termasuk kas dan transaksi, yang disusun selama periode tertentu, biasanya pada akhir periode akuntansi yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan., yang mungkin berbeda-beda.

Beberapa perusahaan melakukan laporan ini setiap beberapa bulan, sementara yang lain melakukannya setiap tahun. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam hal periode akuntansi. Fokus utama dalam laporan keuangan adalah memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan akurat guna memastikan perhitungan yang tepat. Hal ini karena laba, rugi, dan pembayaran pajak perusahaan bergantung pada laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, manajer keuangan, investor, dan kreditor dapat mendapatkan informasi yang berguna tentang kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat. Rasio keuangan membantu dalam mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa rasio keuangan hanya memberikan gambaran umum, dan evaluasi yang lebih komprehensif harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dengan industri dan situasi perusahaan yang spesifik. “Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan unsur-unsur dalam neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sejarah perusahaan dan penilaian posisi perusahaan pada saat ini” (Sawir, 2001:6).

Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut jenis rasio keuangan yang umum digunakan:

1. Rasio likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang berjangka pendek dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan inventaris. Perusahaan dianggap sehat jika labanya lebih dari seratus persen, yang berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Yang termasuk rasio likuiditas di antaranya adalah:

- **Current ratio**

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah organisasi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi. Rasio solvabilitas meliputi:

- **Debt to Asset Ratio**

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- **Debt to Equity Ratio**

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Perusahaan dapat melihat bagaimana debt to equity ratio dibandingkan dengan modalnya dengan melakukan analisis rasio utang-ke-modal. Jika rasionya tinggi, yaitu lebih dari 100 persen, maka Perusahaan memiliki modal yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah utangnya. Untuk menjadi perusahaan yang sehat, tingkat utang perusahaan sebaiknya tidak melebihi modalnya, atau dengan kata lain, di bawah 100 persen.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Rasio laba bersih terhadap penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengoptimalkan keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- **Gross Profit Margin**

$$\frac{\text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Manajer dapat menggunakan indikator keuangan yang dikenal sebagai gross profit margin untuk mengevaluasi seberapa efisien proses produksi produk yang mereka jual, baik itu satu produk atau beberapa produk sekaligus.

- **Return on Asset**

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang digunakan digambarkan dalam salah satu analisis rasio keuangan ini. Misalnya, jika rasio tersebut adalah 20% itu berarti setiap rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2. Semakin mendekati 100 persen, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

- **Return on Equity**

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100$$

Return of equity (ROE) mengindikasikan sejauh mana perusahaan memberikan pengembalian kepada pemilik modal per rupiah modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

4. Rasio aktivitas

Selanjutnya yaitu pengukuran kinerja keuangan dengan rasio aktivitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan tersebut dalam menggunakan sumber dayanya atau seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas sehari-harinya. Rasio yang digunakan adalah

a) Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah analisis yang digunakan untuk menentukan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b) Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan menggunakan persamaan atau rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

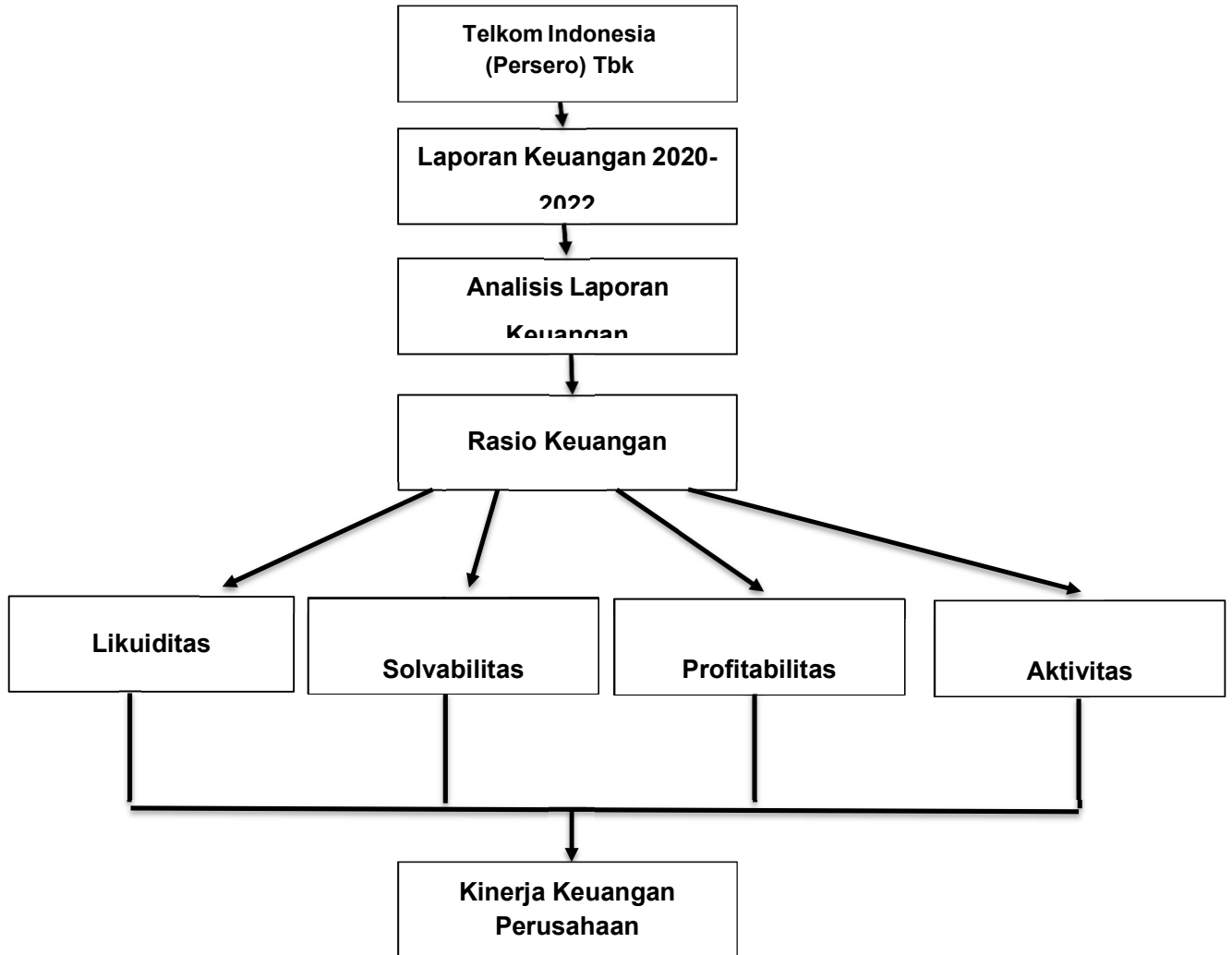
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	Nurul Aisyiah Darminto Achmad Husaini/2013	PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN METODE EVA (Economic Value Added) (STUDI PADA PT. KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)	Dengan penelitian diharapkan mengetahui mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2009-2011 menggunakan rasio keuangan dan EVA.	deskriptif	<p>Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan bisnis menunjukkan bahwa situasi cenderung meningkat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio pasar yang terdiri dari PER dan Dividen yield. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan sudah dikatakan baik. 2. Penggunaan konsep Ekonomi Nilai Tambahan (EVA) berfokus pada laba riil perusahaan, yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor. Prestasi manajer keuangan dalam memenuhi permintaan investor untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan biaya modal diukur dengan EVA.

3	Mirza Wijaya Putra, Dedi Darwis, Adhie Thyo Priandika/2021	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan	untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang akan bermanfaat bagi manajemen dan semua pihak berkepentingan. Analisis rasio profitabilitas membantu manajemen mengetahui apakah posisi keuangan perusahaan meningkat atau menurun dalam jangka waktu tertentu.	deskriptif	Menurut analisis dan diskusi tentang analisis rasio profitabilitas pada CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa memiliki sistem analisis profitabilitas memungkinkan bisnis untuk mengetahui kinerja keuangan mereka. Sistem ini dapat menghitung gross profit margin, net profit margin, return on equity, dan return on sales. secara otomatis. Selain itu, pengguna dapat melihat laporan keuangan untuk mengurangi kerugian perusahaan saat menjalankan bisnis mereka.
4	Meutia Dewi/2017	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk	bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas. Rasio-rasio ini dikenal sebagai rasio likuiditas dan rasio utang.	analisis statistik deskriptif	Selama periode tahun 2007 hingga 2016, PT. Smartfren Telecom Tbk. mengalami kinerja likuiditas yang buruk, dengan rasio saat ini di bawah standar industri yang seharusnya mencapai 2000%. Selain itu, tingkat solvabilitas perusahaan juga menunjukkan kondisi yang tidak baik karena rasio hutangnya melebihi 35% selama periode yang sama. Dalam hal profitabilitas, PT. Smartfren Telecom Tbk. juga mengalami kinerja yang kurang memuaskan dengan return on investment di bawah 30% dari tahun 2007 hingga 2016.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan masalah yang telah diungkapkan, berikut kerangka pemikiran yang dapat disajikan peneliti dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Persero) berdasarkan Rasio Kinerja Keuangan. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan perusahaan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 yang didapat dari situs IDX dan <https://www.telkom.co.id> serta internet yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen seperti laporan tahunan/Annual report selama tiga tahun terakhir yaitu periode 2020 - 2022 yang terdiri dari laporan neraca (Asset), laporan laba rugi, dan juga laporan ekuitas (modal).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi perhitungan rasio likuiditas, perhitungan rasio solvabilitas, perhitungan rasio profitabilitas, dan perhitungan rasio aktivitas. Setelah melakukan perhitungan rasio – rasio keuangan, maka selanjutnya melakukan perbandingan rasio – rasio keuangan berdasarkan periode 2020 – 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis likuiditas PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk

1. Current ratio

Tabel 1

Current ratio PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2020-2022

Tahun	Current ratio
2020	67,3 %
2021	88,6 %
2022	78,2 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Rasio likuiditas untuk Rasio Lancar atau Current Ratio pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan serta penurunan. Diperolehnya current ratio tahun 2020 diperoleh sebesar 67,3%, yang berarti setiap satu rupiah utang lancar akan dijamin oleh rupiah 673,00 dari aktiva lancar. Pada tahun 2021, rasio saat ini meningkat menjadi 88,6%, yang berarti setiap satu rupiah utang lancar akan dijamin dengan rupiah 886,00 dari aktiva lancar. Pada tahun 2022, rasio saat ini turun menjadi 78,2%, yang berarti setiap satu rupiah utang lancar akan dijamin dengan rupiah 782,00 dari aktiva lancar. Semakin tinggi rasio, semakin terjamin hutang perusahaan kepada kreditur. Hal ini disebabkan oleh peningkatan utang lancar perusahaan, di mana utang lancar lebih besar daripada aset lancarnya.

Analisis rasio solvabilitas PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk

1. Tahun 2020 (dalam milliar Rp)
 - a. Debt to Asset Ratio = $126.056 : 246.943 = 0,51 = 51,0\%$
 - b. Debt to Equity Ratio = $126.056 : 120.889 = 1,043 = 104,3\%$
2. Tahun 2021 (dalam milliar Rp)
 - a. Debt to Asset Ratio = $131.785 : 277.184 = 0,475 = 47,5\%$
 - b. Debt to Equity Ratio = $131.785 : 145.399 = 0.906 = 90,6\%$
3. Tahun 2022 (dalam milliar Rp)
 - a. Debt to Asset Ratio = Total Debt : Total Assets
= $125.930 : 275.192 = 0,457 = 45,7\%$
 - b. Debt to Equity Ratio = Total Debt : Equity
= $125.930 : 149.262 = 0.843 = 84,3\%$

Tabel 2

Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity ratio PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2020-2022

Tahun	Debt To Asset Ratio	Debt To Equity Ratio
2020	51,0%	104,3%
2021	47,5%	90,6%
2022	45,8%	84,3%

Dari tabel hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, pada tahun 2021 rasio hutang ke aset sebesar 47,5% menunjukkan bahwa setiap hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 0,475 aktiva perusahaan, tetapi pada tahun 2022, rasio hutang ke aset turun lagi menjadi 45,8%.

Pada debt to equity ratio pada tahun 2020 sampai 2022 terus menurun. Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat rasio hutang terhadap modal cukup tinggi pada tahun 2020 dan paling rendah pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah ekuitas yang dijadikan jaminan setiap tahun.

Analisis profitabilitas PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk

1. Gross profit margin

Tabel 3

Gross Profit Margin PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2020-2022
(dalam milliar Rp)

Tahun	Laba kotor	Penjualan	Hasil	Presentasi
2020	43.505	136.462	0,319	31,9%
2021	47.563	143.210	0,332	33,2 %
2022	39.581	147.306	0,269	26,9 %

Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan kinerja keuangannya, margib laba atas penjualan mengalami kenaikan dari 31,9% menjadi 33,2% hal ini dipengaruhi dengan terjadinya kenaikan laba kotor pada tahun 2021 , lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan margin laba atas penjualan menjadi 26,9% hal ini juga dipengaruhi atas laba kotor yang turun.

2. ROA (Return On Asset)

Tabel 4

Return On Asset Margin PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk

Tahun	ROA
2020	12,0%
2021	12,2%
2022	10,1%

Berdasarkan table 4, ROA pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,2% yang sebelumnya 12% menjadi 12,2%. Setiap total 1 aset pada tahun 2020 turut berkontribusi menciptakan 0,12 laba bersih. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan dari 12,2% menjadi 10,1%.

3. ROE (Return On Equity)

Tabel 5

Return On Equity Margin PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk

Tahun	ROE
2020	24,5%
2021	23,3%
2022	18,5%

Berdasarkan tabel 4, ROE pada tahun 2020-2022 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2020 - 2021 sebesar 1,2% yang sebelumnya 24,5% menjadi 23,3%. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan dari 23,2% menjadi 18,5%. Hal ini dipengaruhi oleh Laba Bersih setelah pajak dari tahun ke tahun yang semakin menurun. rata-rata industri menurut Kasmir (2016) untuk ROE adalah 40%, ternyata ROE perusahaan berada dibawah standar industri.

Analisis rasio aktivitas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

1. Fixed asset turnover (dalam milliar Rp)

Fixed asset Turnover= penjualan : total asset tetap

Tahun 2020 = 136.462 : 160.923 = 0,847 = 84 kali

Tahun 2021 = 143.210 : 125.026 = 1,14 = 114 kali

Tahun 2022 = 147.306 : 173.329 = 0,849 = 85 kali

2. Working capital turnover (dalam milliard Rp)

Working capital asset= penjualan : asset lancar

Tahun 2021 = 136.462 : 46.503 = 3 kali

Tahun 2021 = 143.210 : 61.277 = 2 kali

Tahun 2022 = 147.306 : 55.057 = 3 kali

Tabel 6

Tahun	Fixed asset turnover	Working capital turnover
2020	84 kali	3 kali
2021	114 kali	2 kali
2022	85 kali	3 kali

Berdasarkan tabel 5, perputaran aktiva tetap dalam satu periode 2020- 2022 mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2020 sebanyak 84 kali satu periode, 2021 naik menjadi 114 kali, dan 2022 menurun menjadi 85 kali. Sedangkan working capital turnover pun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan, yaitu tahun 2020 sebanyak 3 kali, 2021 sebanyak 2 kali, dan 2022 sebanyak 3 kali.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap data keuangan, yaitu analisis rasio likuidasi, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

1. Posisi keuangan PT Telkom Indonesia dilihat dari tingkat rasio likuiditas tahun 2020- 2022 dalam posisi “kurang baik” karena asset lancar tidak mampu menutupi jumlah hutang lancar pada perusahaan. Hasil perhitungan rasio untuk tahun 2020–2022 berada di bawah standar industri, yang mendukung hal ini. Penurunan nilai rasio, yang terjadi karena utang perusahaan yang berlebihan, di mana utang lancar lebih besar daripada aset lancar.

2. Kinerja keuangan dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas maka pada persentasi debt to asset turnover mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi dikatakan “baik” karena naiknya aktiva dan hutang. Kinerja keuangan dikatakan baik karena jumlah aktiva perusahaan mampu untuk menutupi jumlah utang. Sedangkan, dilihat dari debt to equity turnover menunjukkan hasil yang “kurang baik”. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai nilai modal sendiri lebih sedikit dari nilai hutang.
3. Pencapaian laba kotor PT Telkom Indonesia cenderung berubah-ubah berdasarkan rasio profitabilitas gross profit margin. Dengan marjin laba kotor rata-rata sebesar 30,6 persen, kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan melalui indikator GPM, yang ditetapkan sebesar 30,6 persen di atas 30 persen dalam keadaan "Baik" karena berada di atas nilai rata-rata industri. Selanjutnya, berdasarkan return on equity (ROE), pencapaian laba bersih perusahaan dalam mengelola modal sendiri tidak stabil karena penurunan terus-menerus pada tahun 2020–2022. Akibatnya, perusahaan dapat memperoleh rata-rata ROE sebesar 21,9%, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk berada dalam keadaan "Kurang Baik", meskipun Return on Asset (ROA) perusahaan naik dan turun setiap tahunnya. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mendayagunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi “Baik” karena berada diatas 5% rata rata industri.
4. Kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas dapat dikatakan “baik”. Fixed asset turnover mengalami kenaikan pada tahun 2021 serta penurunan yang tidak terlalu signifikan tahun 2022. Rata rata fixed asset turnover PT Telkom Indonesia diatas rata rata industri. Hal ini menunjukkan perusahaan efisien dalam menghasilkan penjualan dan mampu menciptakan volume bisnis yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, Kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk cukup stabil, menurut analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Oleh karena itu, bisnis dapat melakukan penjaminan dan pembayaran hutang kepada pihak kreditur serta menghasilkan keuntungan tambahan dari hasil perhitungan rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin.(n.d).Tentang Telkom groupo.From Telkomsel Indonesia: https://www.telkom.co.id/sites/about_telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat_singkat-22
- Admin.(n.d).*Tentang Telkomgroup*.From Telkomsel Indonesia: Admin. (n.d.). *Mengenal Laporan Keuangan Perusahaan dan Fungsi Pentingnya*.From Cimbniaga: <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/mengenal-laporan-keuanganperusahaan-dan-fungsi-pentingnya>
- Admin. (n.d).*PT TelkomIndonesia (Persero) Tbk*.From IDX: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/TLKM>
- Dewi, M.2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Fardiaza, G. A.2021. *Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap*.From Daksanaya: <https://daksanaya.id/arc14jun21>
- Hapsari, P. S.2015.ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN AKUNTANSI* .
- Ikatan, A. I.2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.Jakarta
- Mirza Wijaya Putra, D. D.2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*.
- Munawir.2011. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*.Liberty.Yogyakarta
- Nurul Aisyiah, D. D.2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.
- Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C.2013. *Financial Management: Theory and Practice*. South-Western College Pub.
- Gitman,L.J,&Zutter,C.J.2014.*Principles of Managerial Finance*.Pearso

*Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan
Menggunakan Analisis Rasio Keuangan
Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan
PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2023)*